

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT POLA
KOPERASI KREDIT PRIMER UNTUK ANGGOTANYA (KKPA) DENGAN PETANI
SWADAYA

Di Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu

SUWANDI

Ikhsan Gunawan, SP, MM

Defidelwina, SP., M. Sc

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN

ABSTRAK

Perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis jecq*) merupakan salah satu agribisnis yang peluangnya cukup terbuka lebar di dunia. Karena hasil produksinya merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat dan industri. Upaya peningkatkan pendapatan petani maka pemerintah terus menembangkan pola KKPA dan Swadaya sampai mencapai kesejahteraan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan antara pola KKPA dan Swadaya. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis Independent Sampel Test. Setelah dianalisa maka diketahui bahwa keuntungan usaha tani kelapa sawit peserta KKPA adalah 14.243.580,90 dan swadaya adalah 11.408.056,00. Hasil uji rata-rata independen Sampel T-TesT menunjukkan nilai $\text{sig } 0.004 < 0.05$, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan petani peserta KKPA dan Petani Swadaya. Dilihat dari analisis R/C ratio didapatkan untuk KKPA 2.0308324 dan Swadaya 3.2799586 bahwa usahatani petani peserta KKPA dan petani Swadaya pada dasarnya layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C ratio yang lebih besar dari satu.

Kata kunci: KKPA dan Swadaya, Usahatani Kelapa Sawit, Pendapatan

Absract

Oil palm plantations (*Elaeis guineensis* jecq) is one of the agribusiness peluangnya pretty wide open in dunia. Karena their products are the daily needs of society and industry. Efforts to increase the income of farmers, the government continues to meni develop KKPA patterns and Organization to achieve well-being. The purpose of this study was to determine whether there are differences in income between the creditor and the Organization pattern. The data analysis technique used is the analysis of Independent Samples Test. After analysis, it is known that the profits of oil palm farming KKPA participants are self is 11,408,056.00 14,243,580.90 and Average test results of independent samples t-test showed sig 0.004 <0.05, it indicates there is a difference in the income of farmers and Farmers Organization KKPA participants. Judging from the analysis of R / C ratio obtained for KKPA 2.0308324 and 3.2799586 Organization that farming and farmers participating farmers KKPA Organization basically worth the effort because it has a value of R / C ratio is greater than one.

Keywords: *KKPA and Organization, Farm Palm Oil, Revenue*

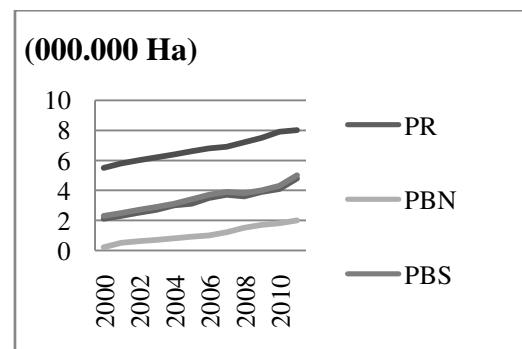
Pendahuluan

Perkebunan kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jecq*) merupakan salah satu agribisnis yang peluangnya cukup terbuka lebar di dunia. Karena hasil produksinya merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat serta kebutuhan untuk industri. Dewasa ini produk turunan kelapa sawit tengah dikembangkan menjadi bahan bakar biodiesel sedangkan bahan bakar dari fosil semakin hari semakin berkurang.

Sejak awal 90-an harga minyak kelapa sawit mentah (*Croud Palm Oil*: CPO) meningkat drastis seiring dengan peningkatan konsumsi minyak sawit sebesar 7-8% per tahun di seluruh Dunia (Direktur Jendral Bina Produksi Perkebunan, 2005). Pada 1990, produksi sawit Indonesia hanya 22 persen dari produksi dunia, Malaysia 55 persen dan negara-negara lain 23 persen, sedangkan pada 2010 produksi sawit Indonesia sudah mencapai 48 persen, Malaysia 39 persen, sedangkan negara lainnya 13 persen. (Anonim, 2015)

Berdasarkan Angka Sementara 2011 dari Direktorat Jenderal Perkebunan, luas areal kelapa sawit di Indonesia cenderung meningkat selama tahun 2000-2011. Perkebunan Besar Swasta (PBS) mendominasi luas areal kelapa sawit, diikuti oleh Perkebunan Rakyat (PR) dan Perkebunan Besar Negara (PBN). Tahun 2011 luas areal kelapa sawit Indonesia mencapai 8,91 juta ha, dengan rincian luas areal PBS sebesar 4,65 juta ha

(52,22%), luas areal PR sebesar 3,62 juta ha (40,64%), dan luas areal PBN sebesar 0,64 juta ha (7,15%). (Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian 2013)



Gambar 1.1 Perkembangan Luas Areal Kelapa Sawit, 2000-2011

Sentra produksi utama kelapa sawit Indonesia (dalam wujud minyak sawit) pada tahun 2001 terdapat di 5 lima provinsi, yaitu Riau, Sumatera Utara, Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan dan Jambi,

Untuk membangun perkebunan kelapa sawit sebagai komoditi primadona, terdapat beberapa bentuk kerjasama antara masyarakat dengan Perusahaan swasta maupun Perusahaan Besar Negara untuk meningkatkan kesejahteraan

dan pemerataan ekonomi, pembangunan kelapa sawit pola KKPA (Kredit Koperasi Primer Untuk Anggotanya) didasarkan atas keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No.73/Kpts/KB.510/2/1998 dan No. 01/SKB/M/11/98, pola ini bertujuan untuk meningkatkan produksi non migas, meningkatkan pendapatan petani, membantu pengembangan wilayah serta menunjang pengembangan perkebunan, meningkatkan serta memberdayakan KUD di wilayah plasma.

Keberhasilan pembangunan pola KKPA telah memberi pengalaman berharga sehingga keterpaduan sistem agribisnis dan agroindustri yang telah dikembangkan dapat diaplikasikan pada pola pembangunan perkebunan yang lain. Kehadiran pengusaha pengolah dapat juga berperan dalam pemberdayaan petani dibidang teknologi, modal, kelembagaan, dan lain-lain sehingga ketersediaan bahan baku dapat lebih terjamin dalam volume dan mutu (Abet Nego, 2004)

Di Kabupaten Rokan Hulu terdapat 58 Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang membuka lahan inti seluas 154.933 sementara untuk pola KKPA yang sudah konversi 12.746 dan yang belum konversi 10.389 (Dinas Perkebunan Rokan Hulu, 2013). Salah satu program pembangunan kelapa sawit pola KKPA di Kabupaten Rokan Hulu terdapat di Kecamatan Kepenuhan Hulu Desa Kepayang. Program KKPA telah dilaksanakan pada tahun 2005 oleh suatu Perusahaan yaitu PT Perdana Inti Sawit Perkasa terletak di Sungai Air Hitam Kecamatan Kepenuhan Hulu. Kemitraan pada pola KKPA terus berkembang dan memerlukan kehadiran dari mitra usaha, karena itu pada pola KKPA terus ditata dan dikembangkan sampai mencapai skala ekonomi. Perkembangan kemitraan agribisnis pada pembangunan perkebunan pada tahun 2005 dengan luas areal plasma 282,56 ha.

Landasan Teori

Menurut penelitian Sadik Ikhsan dan Abdussamad (2010), Dampak Program KKPA terhadap pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (Studi kasus PT Sinar Kencana Inti Perkasa Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan). Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan program KKPA sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan petani peserta KKPA. Jumlah produksi kelapa sawit yang dihasilkan petani peserta KKPA lebih

tinggi dibandingkan dengan produksi kelapa sawit petani non KKPA. Produksi petani peserta KKPA mencapai 83,272 Kg sedangkan produksi petani non KKPA hanya 52,296 Kg.

Menurut penelitian Perdana (2008), perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit KKPA dan Petani Swadaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit program KKPA dan non KKPA. R/C ratio petani peserta KKPA adalah 3.19 sedangkan R/C ratio petani non peserta KKPA 2.41.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya perbedaan pendapatan usahatani KKPA dan petani swadaya
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani kelapa sawit KKPA dan petani swadaya

Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran yang menjadi alternatif untuk pembangunan perkebunan kelapa sawit yang efektif dan efisien melalui kerjasama kemitraan khususnya kelapa sawit.
2. Sebagai informasi tentang perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit KKPA dan petani swadaya
3. Sebagai informasi dan dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan studi lanjutan dan bahan rujukan untuk penelitian yang serupa

Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pendapatan usahatani kelapa sawit pola KKPA dan petani swadaya.
2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan usahatani kelapa sawit pola KKPA dan petani swadaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KUD Rizki Abadi Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu baik petani KKPA maupun petani swadaya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan alasan bahwa KUD Rizki Abadi merupakan KUD yang menjalin kemitraan dengan PT. PISP dalam proyek pembangunan kebun kelapa sawit pola KKPA. Penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Desember 2014

Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data metode deskriptif yaitu suatu metode yang bersifat mengumpulkan data, menganalisis serta menarik kesimpulan dari perbandingan yang diamati. Bahan-bahan yang diperlukan didapat dengan menggunakan berbagai teknik yaitu :

- Wawancara langsung dengan KUD yang bermitra dengan Perusahaan dengan sistem pola KKPA.
- Wawancara langsung dengan pihak perusahaan sebagai pelaksana pembangunan kebun kelapa sawit.
- Wawancara langsung dengan petani sawit pola KKPA dan petani swadaya
- Studi kepustakaan yaitu dengan memperoleh data secara teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode survei, jumlah petani yang menjadi responden adalah 60 orang terdiri dari 30 petani peserta KKPA dan 30 orang petani swadaya yang memiliki kebun kelapa sawit umur tanaman 8 tahun (TM 4)

Metode Analisa Data

Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan formula berikut:

- Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

$$\pi = PT - BT$$
$$\pi = Y \cdot P_y - \left(\sum X_i \cdot P_{x_i} + BTe \right)$$

Keterangan:

π = Pendapatan usahatani kelapa sawit (Rp)

PT = Penerimaan total usahatani kelapa sawit (Rp)
BT = Biaya Total usahatani kelapa sawit (Rp)
Y = Kuantitas kelapa sawit (Kg)
 P_y = Harga Kelapa sawit (Rp/Kg)
 X_i = Kuantitas input usahatani kelapa sawit (Rp)
 P_{x_i} = Harga Input usahatani kelapa sawit (Rp)
BTe = Biaya tetap usahatani kelapa sawit (Rp)

Kaidah keputusan:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan pendapatan usahatani peserta KKPA dan petani Swadaya
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan pendapatan usahatani peserta KKPA dan petani Swadaya

Hipotesis

H_0 : Diduga bahwa terdapat perbedaan pendapatan usahatani KKPA dan Petani Swadaya
 H_a : Diduga bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan usahatani KKPA dan Petani Swadaya

Uji Hipotesis

Uji hipotesis perbedaan pendapatan usahatani kelapa sawit KKPA dan petani swadaya tersebut adalah dengan Uji t. sebelum dilakukan pengujian maka terlebih dahulu dilakukan uji F untuk mengetahui apakah varians sama atau tidak. Rumus varians sebagai berikut (Purwanto, 2003):

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1 - (\sum X_1)^2 / n_1}{n_1 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{\sum X_2 - (\sum X_2)^2 / n_2}{n_2 - 1}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians dari tahun sampel pola KKPA

S_2^2 = Varians dari tahun sampel petani swadaya

$\sum X_1$ = Jumlah Pendapatan kebun kelapa sawit KKPA

$\sum X_2$ = Jumlah Pendapatan kebun kelapa sawit petani Swadaya

n_1 = Jumlah Sampel petani pola KKPA

n_2 = Jumlah sampel Petani Swadaya

Menurut Sugiyono (2005), setelah varians diketahui sama atau tidak melalui uji F maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

1. Rumus t hitung untuk varians sama:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

2. Rumus t hitung untuk varians tidak sama:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah varians sama atau tidak. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

dk = dk pembilang (n-1), dk penyebut (n-1)

Kaidah keputusan :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ maka varians sama.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ maka varians tidak sama.

Gambaran umum tempat penelitian

Profil Desa Kepyang

Desa Kepyang merupakan Desa yang mekar dari Desa Induk yaitu Pekan Tebih pada tahun 2003. Berada di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dengan luasan 14.580 M³. Jumlah penduduk Desa Kepyang hingga Tahun 2013 yaitu : 1923 KK 3319 Penduduk.

Desa Kepyang berbatasan dengan empat Desa yaitu

Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Kepenuhan Barat Mulia

Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Hulu .

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Soting

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tambusai Timur

Profil Koperasi Unit Desa (KUD) Rizki Abadi

Koperasi Unit Desa Rizki Abadi berdiri pada tanggal 21 September 2007. Koperasi Rizki Abadi terletak di Desa Kepyang Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Sebagai badan usaha dalam melaksanakan kegiatannya yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumberdaya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip koperasi yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berazaskan kekeluargaan.

Tujuan didirikannya koperasi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anggota dan masyarakat, serta menjadi gerakan ekonomi rakyat dan membangun tatanan perekonomian nasional.

Koperasi Rizki Abadi bergerak dibidang usaha perkebunan kelapa sawit, kehutanan, jasa pemborongan, penyediaan sarana produksi pertanian, dan perdagangan/waserda.

Koperasi mempunyai modal perusahaan yang tidak tetap yang diperoleh dari uang simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan penerimaan lain yang sah. Modal dasar saat pendirian koperasi adalah sebesar Rp 25.000.000,-. Setiap anggota harus menyimpan atas namanya pada koperasi, jumlah simpanan pokok setiap anggota adalah sebesar Rp 500.000,-.

Bagan Sturuktur Organisasi KUD Rizki Abadi Desa Kepyang

1. Badan Pengawas
 - Ketua : Sunarto
 - Anggota : Jupri, AS
ABD Rahman
2. Badan Pengurus
 - Ketua : Amran, SP
 - Wakil Ketua: M. Asih
 - Wakil Ketua 2: Sarman
 - Sekretaris : Suwandi
 - Bendahara : Penyusunan
 - Krani Kantor: Ike Yulia Citra
3. Manager Lapangan : Edi yardi

Profil Perusahaan

Nama : PT. Perdana Intisawit Perkasa

Alamat : Gedung Surya Dumai Group Lantai 5 dan 10 Jl. Jend. Sudirman 395 Pekanbaru

Bentuk Badan Hukum : Perseroan Terbatas

Bidang Usaha : Perkebunan Kelapa Sawit dan pengolahannya

Akte pendirian : No. 41, Tanggal 21 November 1988

Pengesahan :No.C2-2271.HT.01.01.Tahun 1993.Tanggal 17 April 1993
Akte Perubahan: Tanggal 28 Desember 2012, No. 28

Pengesahan Menkumham : AHU-AH.01.10.05623, Tanggal 20 Februari 2013

Susunan Pengurus:

- Komisaris : Juni Sjafrin Jahja
- Direktur Utama: Harianto Tanamoeljono
- Direktur : Bahadurin

Susunan pemegang Saham:

- PT. Ciliandra Perkasa
- PT. Fangionoperkasa Sejati

Data kebun dan PKS (Pabrik Kelapa Sawit)

- Mulai kegiatan usaha pada tahun 1993
- Total area kebun yang sudah ditanam adalah 5.263,40 Ha
- Memiliki program kemitraan Pir-Trans dan Pola KKPA kebun sawit dengan total luasan lahan 9.180,89 HA yang telah direalisasikan yaitu:

A. Pir-Trans (6.435,57 Ha)

1. Koperasi Sumber Rezeki
2. Koperasi Sumber Makmur
3. Koperasi Sawit Subur
4. Koperasi Jaya Bersama
5. Koperasi Suka Damai
6. Koperasi Mitra Makmur
7. Koperasi Integrasi Selatan Karya Makmur
8. Koperasi Integrasi Utara Sawit Sejahtera

B. KKPA (2.736,84 Ha)

1. Koperasi Rizki Abadi
2. Koperasi Mulya Mandiri
3. Koperasi Harapan Mulya
4. Koperasi Sungai Duwik Cemerlang
5. Koperasi Kasimang Jaya
6. Koperasi Bangun Bonai Lestari
- Memiliki 1 (satu) PKS dengan kapasitas terpasang 90 TON/JAM di Kabupaten Rokan Hulu.

Hasil Dan Pembahasan

Identitas Petani Sampel

Petani peserta yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang merupakan 30 orang anggota kelompok tani kebun kelapa sawit pola KKPA dan 30 orang Petani Swadaya. Karakteristik petani sampel yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, dan pengalaman bertani petani sampel.

Umur Petani Sampel

Dari segi umur, umur Petani sampel berkisar antara 25 tahun sampai dengan 60 tahun,

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Struktur Umur Petani Sampel

No	Umur Petani (thn)	Petani Peserta KKPA		Petani Swadaya	
		Jumlah (org)	Persentase (%)	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	25-30	7	23.33	5	16.67
2	31-36	6	20.00	5	16.67
3	37-42	8	26.67	3	10.00
4	43-48	5	16.67	8	26.67
5	49-54	4	13.33	9	30.00
Jumlah		30	100.00	30	100.00

Sumber: Data olahan, 2015

Menurut UU No 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 Disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Batas usia yang berlaku di Indonesia adalah 15-64 tahun. (Anonim, 2015)

Umur seseorang juga menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut, semakin berat pekerjaan secara fisik maka jika semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggungjawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratijah, 2009).

Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Tingkat pendidikan petani sampel dapat dilihat pada Tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2. Tingkat Pendidikan Petani Sampel

No	Lama Pendidikan (th)	Petani Peserta KKPA		Petani Swadaya	
		Jumlah (org)	Persentase (%)	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	4	8	26.67	10	33.33
2	6	7	23.33	8	26.67
3	9	6	20.00	6	20.00
4	12	5	16.67	4	13.33
5	12 tahun keatas	4	13.33	2	6.67
Jumlah		30	100.00	30	100.00

Sumber: Data olahan, 2015

Pengalaman Petani Sampel sebagai Petani

Tingkat pendidikan dan pengetahuan tidak cukup untuk mendukung keberhasilan seorang petani. Selain pendidikan, baik pendidikan

formal maupun pendidikan non formal dibutuhkan juga pengalaman. Sebagian besar petani peserta KKPA Desa Kepayang memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusahatani. Pengalaman bertani Petani Sampel yaitu antara 2-25 tahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 5.3. Pengalaman Bertani Petani Sampel

No	Penga laman (thn)	Petani Peserta KKPA		Petani Swadaya	
		Juml ah (org)	Persen tase (%)	Juml ah (org)	Persen tase (%)
1	2-7	5	16.66	5	16.67
2	8-13	8	26.66	7	23.33
3	14-19	7	23.33	6	20.00
4	20-25	10	33.33	12	40.00
Jumlah		30	100.00	30	100.00

Sumber: Data olahan, 2015

Kecakapan seseorang akan mempengaruhi kinerja (prestasi) orang tersebut. Kecakapan ditentukan oleh pendidikan, pengetahuan dan pengalaman (Suratiah, 2009).

Tugas dan Tanggungjawab Perusahaan Inti, KUD, dan Petani Peserta

Pembangunan fisik kebun sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan inti sesuai standar fisik yang telah ditentukan, selain itu pemanfaatan petani peserta sebagai tenaga kerja juga bertujuan untuk membina petani peserta tersebut agar mempunyai kemampuan dalam mengelola kebun plasma nantinya.

Keberhasilan proyek plasma sangat bergantung dari pembangunan fisik kebun yang baik guna menjamin penyerahan kebun yang tepat waktu dan berproduksi tinggi. Untuk itu setiap pihak baik Perusahaan Inti, KUD, maupun Petani Peserta memiliki tugas atau tanggungjawab masing-masing yaitu:

1. Tugas Perusahaan Inti

- Bertanggungjawab untuk membina KUD, kelompok tani serta memotong hasil produksi petani untuk pembayaran kredit pembangunan kebun pada Bank pelaksana.
- Membeli dan menerima hasil produksi TBS petani peserta melalui KUD dengan harga sesuai kaidah tahun tanam dan periode yang ditetapkan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Riau.

2. Tugas KUD

- KUD berkewajiban mengkoordinir pemeliharaan, panen, transportasi hasil petani ke lokasi pabrik
 - Menyediakan kebutuhan petani peserta
 - Melakukan administrasi terhadap penjualan hasil petani peserta
 - Mengatur hubungan kerjasama dengan petani peserta, kelompok tani, dan perusahaan inti
 - Mengadministrasikan seluruh transaksi keuangan antara kebun plasma dengan Bank secara periodik
 - Memupuk sumber dana sebagai tabungan untuk menambah modal KUD
 - Membantu anggota/petani peserta memperoleh bantuan kredit perbankan untuk mengembangkan usaha
 - Mempersiapkan diri untuk pembelian saham Perusahaan Inti
3. Tugas dan Tanggungjawab Petani Peserta
- Membayar kredit pembangunan kebun
 - Melaksanakan pengusahaan kebunnya sesuai bimbingan dari perusahaan Inti
 - Menyerahkan/menjual hasil kebun plasmanya kepada Perusahaan Inti dengan syarat dan harga wajar yang saling menguntungkan
 - Mentaati kontrak kerjasama yang sudah disepakati antara para petani peserta (sebagai anggota kelompok tani) dengan Perusahaan Inti.

Untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan program KKPA kesepakatan kerjasama antara Perusahaan Inti, KUD, dan Petani Peserta harus tetap dilaksanakan secara konsisten, walaupun petani peserta telah melunasi kredit pembangunan kebunnya.

Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan selisih antara total penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan petani adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4. Analisis Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Peserta KKPA dan Petani SwadayaTM-4 Di Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015

Pengeluaran Usahatani	Petani Peserta	
	KKPA	Swadaya
Biaya-Biaya		
1. Pupuk Kimia	3,763,848	2,057,500
2. Herbisida	321,666	378,000
3. Angsuran Bunga	5,199,380	
4. TKLK/TKDK Pembersihan Lahan	181,575	253,266
Pemupukan	57,522	35,457
Tunasan	266,310	354,573
Panen	1,743,120	1,215,680
Piringan	532,620	709,146
5. Ongkos Angkut	1,743,120	-
Total Biaya	13,817,552	5,003,624
Pendapatan	28,061,133	16,411,680
Pendapatan	14,243,580	11,408,056

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari tabel 1.4 diketahui ternyata biaya total yang dikeluarkan petani peserta KKPA adalah sebesar Rp13,817,552.22.-. Total biaya yang harus dikeluarkan petani peserta KKPA merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pada tahun tanaman menghasilkan 4 (TM-4) yaitu tahun 2012.

Besarnya biaya yaitu terkait dengan biaya pembelian pupuk kimia sebesar Rp 3,763,848.00, biaya pembelian herbisida sebesar Rp321,666.67, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang terdiri dari biaya pembersihan lahan, Tunasan, pemupukan, dan panen, serta angsuran bunga kredit sebesar Rp 5,199,380.31 yang harus dibayar petani kepada koperasi.

Sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani Swadaya adalah sebesar Rp 5,003,624.00 Biaya total yang harus dikeluarkan petani Swadaya merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pada tahun tanaman menghasilkan 4 (TM-4) yaitu tahun 2012. Besarnya biaya yaitu terkait dengan biaya pembelian pupuk kimia sebesar Rp2,057,500.00, biaya pembelian herbisida sebesar Rp 378,000.00, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang terdiri dari biaya pembersihan lahan, pembuangan pelepah, pemupukan, dan panen.

Suatu usahatani akan dikatakan menguntungkan jika selisih antara penerimaan dengan pengeluarannya bernilai positif. Selisih

tersebut dinamakan pendapatan. Pendapatan merupakan selisih antara total penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan. Perhitungan analisis pendapatan disajikan pada Tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 1.5 Rekapitulasi Biaya dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Peserta KKPA Dan Petani Swadaya Tanaman Menghasilkan (TM-4) Di Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014

No	Uraian	Jumlah	
		KKPA	Petani Swadaya
1	Penerimaan	28,061,133	16,411,680
2	Total Biaya	13,817,552	5,003,624
3	Pendapatan	14,243,580	11,408,056
4	R/C Ratio	2.0308324	3.2799586

Sumber: Data Olahan, 2015

Pada Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa penerimaan petani peserta KKPA (TM-4) adalah sebesar Rp 28,061,133.12 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 13,817,552.22. Keuntungan atau pendapatan yang diperoleh petani peserta KKPA (TM-4) adalah sebesar Rp 14,243,580.90. Sedangkan penerimaan petani Swadaya adalah Rp 16,411,680.00 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5,003,624.00. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh petani adalah Rp 11,408,056.00.

Besaran biaya R/C ratio petani peserta KKPA yaitu, 2.03083247 hal ini berarti bahwa setiap satu rupiah biaya total yang dikeluarkan petani peserta KKPA akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp2.030832427. Sedangkan R/C Ratio petani Swadaya adalah 3.279958686, hal ini berarti bahwa setiap satu rupiah biaya total yang dikeluarkan petani Swadaya akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 3.279958686. Besarnya nilai R/C ratio disebabkan besarnya pendapatan atau produksi sawit dalam setiap luasannya.

Apabila dilihat dari nilai R/C ratio antara usahatani petani peserta KKPA dan petani Swadaya pada dasarnya layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C ratio yang lebih besar dari satu. Hal ini berarti bahwa usahatani petani kelapa sawit KKPA maupun petani Swadaya sama-sama menguntungkan.

Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Peserta KKPA Dan Petani Swadaya

Pengujian secara *Independent Sampel Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Hasil *Independent Sampel Test* penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6 Independent Sampel Test Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Peserta KKPA Dan Swadaya Tanaman Menghasilkan (TM-4) Di Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015

Keterangan	Pola	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	KKPA	30	27.37	8.315	1.518
	Swadaya	30	15.60	5.328	0.973

Sumber: Data Olahan SPSS, 2015

Pada tabel 1.6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) petani peserta KKPA dan petani Swadaya sama-sama 30 orang, pendapatan rata-rata petani peserta KKPA adalah 27.37 dan pendapatan rata-rata petani Swadaya adalah 15.60. Pendapatan petani peserta KKPA lebih besar dari pendapatan rata-rata petani swadaya karena ditempat penelitian kebun kelapa sawit petani peserta KKPA dikelola oleh perusahaan atau koperasi sehingga terawat dan terjaga baik itu dalam hal kebersihan lahan maupun pemupukan.

Sebelum dilakukan Uji T Test sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (Homogenitas) dengan F test (*Levene's Test*), artinya jika varian sama maka uji t menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian tidak sama maka menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Kriteria pengujian berdasarkan probabilitas/signifikansi, jika P value > 0.05 maka varian adalah sama, sedangkan jika P value < 0.05 maka varian tidak sama. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7. Uji Kesamaan Varian (Homogenitas) Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Peserta KKPA Dan Swadaya Tanaman Menghasilkan (TM-4) Di Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015

4) Di Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015

Keterangan	Equal variance s assumed	Equal variance s not assumed
Levene's F	8.981	
Test for Sig. Equality of Variances	0.004	
t-test for T Equality of Means	6.526	6.526
Df	58	58
Sig. (2-tailed)	.000	.000
Mean Difference	11.767	11.767
Std. Error Difference	1.803	1.803
95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper 8.158 8.158 15.376 15.376	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2015

Pada tabel 1.7 diatas diperoleh nilai Sig pada uji F (*Levene's Test for Equality of Variances*) $0.004 < 0.05$, maka varian adalah tidak sama. Dengan demikian penggunaan uji t yang digunakan adalah *Equal Variance Not Assumed*. Perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit petani peserta KKPA dan petani Swadaya yang dihitung dengan menggunakan analisis perbandingan rata-rata 2 sampel. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5.8 sebagai berikut:

Tabel 1.8. Uji Rata-Rata Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Peserta KKPA Dan Swadaya Tanaman Menghasilkan (TM-4) Di Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015

Keterangan	Pola Tanam	N	Mean	T- hitung	Sig.
Pendapatan Usahatani	KKPA	30	27.37	6526	0.001
	Swadaya	30	15.60	6526	0.001

Sumber: Data Olahan, 2015

Tabel 1.8 Menunjukkan hasil analisis uji rata-rata 2 sampel (uji t) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6526. Nilai signifikan $0.001 < 0.05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan usahatani kelapa sawit petani peserta KKPA dan Petani Swadaya

Perbedaan pendapatan antara petani peserta KKPA dan petani Swadaya adalah disebabkan biaya yang dikeluarkan petani peserta KKPA lebih besar dari biaya yang dikeluarkan petani Swadaya. Dalam hal tenaga kerja petani KKPA seluruhnya dikerjakan oleh tenaga kerja luar keluarga yang diatur oleh pihak perusahaan atau koperasi yang mempekerjakan tenaga kerja terampil dalam usahatani kelapa sawit baik, sedangkan petani Swadaya dikerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga. Petani peserta KKPA harus membayar angsuran bunga sebesar 12,5% dari total biaya pembangunan kelapa sawit kepada koperasi.

Pendapatan yang diterima petani Swadaya lebih besar dari pendapatan petani peserta KKPA disebabkan adanya perbedaan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani peserta KKPA yaitu biaya angsuran bunga. Sebelum pelunasan maka petani harus membayar kepada koperasi, hal ini yang menyebabkan biaya petani peserta KKPA lebih besar dari petani Swadaya. Namun, sistem usahatani yang dilakukan petani peserta KKPA dan petani Swadaya sama-sama berorientasi pada pasar. Budidaya kelapa sawit pola KKPA sebenarnya sudah baik namun memerlukan biaya yang sangat besar sedangkan untuk petani Swadaya dalam menerapkan budidaya kelapa sawit masih kurang pengetahuan mengenai teknik budidaya dan sistem pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang baik. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada hasil produksi untuk tahun-tahun selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Dari tersusunnya jurnal ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Ikhsan Gunawan, SP, MM
Selaku pembimbing dan narasumber dari penulisan jurnal ini
2. Ibu Delfidelwina, SP., M, Sc
Selaku pembimbing dan nara sumber dari penulisan jurnal ini.

Simpulan

Dari uraian yang dikemukakan pada Bab Pembahasan sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. KKPA merupakan kredit investasi atau kredit modal kerja yang diberikan oleh Bank kepada koperasi primer untuk diteruskan kepada anggota-anggotanya guna membiayai usaha anggota yang produktif.
2. Hubungan kemitraan dibidang perkebunan adalah hubungan kerja dibidang pengembangan usaha perkebunan antara KUD dengan perusahaan inti disertai pembinaan perusahaan inti kepada KUD yang dijiwai prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.
3. Besarnya pendapatan usahatani KKPA adalah 14,243,580.90 dan petani swadaya adalah 11,408,056.00 jumlah ini didapatkan setelah total produksi dikurangi total biaya
4. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai sig $0.004 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan usahatani petani KKPA dan petani Swadaya
5. Perbedaan pendapatan petani KKPA dan petani swadaya disebabkan karena adanya perbedaan biaya yang dikeluarkan yaitu terdapat pada adanya biaya angsuran bunga pada pola KKPA.
6. Baik itu pola KKPA maupun petani swadaya sama-sama menguntungkan petani kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- AbetNego2004./<http://sawitwac.th.or.id>.Agustus.2002 pandangan kritis terhadap kredit kepada koperasi primer untuk anggotanya.(KKPA) di kebun besar kelapa sawit.Diakses 1 Desember 2014
- Anonim, 2015 <http://UsiaProduktiftenagakerja.id.wikipedia.org/wiki>. Diakses 5 Januari 2015
- Anonim,2015. [http:// blockspotindonesia.com](http://blockspotindonesia.com) menjadi produsen minyak dunia.wikipedia/ofikoerjfi0hre/kf0. Diakses 5 10 Januari 2015
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Rokan Hulu, 2013. Daftar Perusahaan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu. Di akses Di akses 1 Desember 1014
- Direktur Jendral Bina Produksi Perkebunan, 2005. <http://repository.iba.ac.id/>

index.php? p=show_detail&id=548
Diakses 1 Desember 2014

Ikhsan, Sadik. 2010. [http://Analisis Kelayakan Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.digilid.umm.ac.id PHSESSID=42dee35F5874761r801yy26prowerkope](http://Analisis%20Kelayakan%20Pembangunan%20Perkebunan%20Kelapa%20Sawit%20Rakyat%20di%20Kabupaten%20Tanah%20Laut%20Kalimantan%20Selatan.digilid.umm.ac.id/PHSESSID=42dee35F5874761r801yy26prowerkope). Di akses tanggal 16 Mai 2014.

Perdana, 2008. [Anekaragaman-pendapatan-sistem-usahatani-kelapa-sawit-rakyat-di-sumatera-barat.http:// sumber.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=120%3&catid=45%Asosial-ekonomi &itmid=46](http://Anekaragaman-pendapatan-sistem-usahatani-kelapa-sawit-rakyat-di-sumatera-barat.sumber.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=120%3&catid=45%Asosial-ekonomi&itmid=46)) diakses 18 Desember 2014

Purwanto, Suharyadi 2003. Statistik: untuk Ekonomi dan Keuangan Moderen. Jakarta Selemba empat.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian 2013. [http:// catid=4repository. iba. ac.id/ index](http://catid=4repository.iba.ac.id/index). Diakses, 1 Desember 2014

Suhartati, Fathorrrazi 2009. Teori Ekonomi Mikro.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono, 2005. Statistik Untuk Penelitian. Bandung Alfabeta.

Surat Pernyataan Sumber Tulisan Artikel Ilmiah

Saya yang menandatangani Surat Pernyataan ini :

Nama : Suwandi

NIM : 0926004

- 1) Menyatakan bahwa Artikel Ilmiah yang saya tulis benar besumber dari kegiatan penelitian/ perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan oleh pihak lain.
- 2) Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manpun dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir pengaraian, 2 Januari 2015

Yang membuat pernyataan

Pembimbing I

SUWANDI

0926004

Ikhsan Gunawan, SP, MM

NIDN. 10 240 979 01

Menyetujui,
Ketua Program Studi Agribisnis

Kiagus M. Zain Basriwijaya, S.Pt.M.Si

NIK. 057014134

LEMBAR PENGESAHANARTIKEL ILMIAH

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT POLA
KOPERASI KREDIT PRIMER UNTUK ANGGOTANYA (KKPA) DENGAN PETANI
SWADAYA DI DESA KEPAYANG KECAMATAN KEPENUHAN HULU**

Karya ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan
studi serjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian

ditetapkan dan disahkan di Pasir Pengaraian
pada Tanggal 2 Januari 2015

Oleh :

Defidelwina, SP.,M,Sc
Pembimbing II

Ikhsan Gunawan, SP, MM
Pembimbing I

Mengetahui :

Ketua Program Studi Agribisnis

Kiagus M. Zain Basriwijaya, S.Pt. M.Si
NIK : 057014134